

## KOMUNIKASI IDEAL PADA MASYARAKAT PERKOTAAN KONSEP METODE-METODE ISLAM

Anggun Nopita, Efri Yansyah, Rico Agu Mario, Solimin

STAI Bumi Silampari Lubuklinggau

[anggunnopita11@gmail.com](mailto:anggunnopita11@gmail.com), [efriyansyah71@gmail.com](mailto:efriyansyah71@gmail.com),

[ricoagumario541@gmail.com](mailto:ricoagumario541@gmail.com), [Soliminbae@gmail.com](mailto:Soliminbae@gmail.com)

### Abstrak

Article History

Received: 29-09-2021

Revised : 11-11-2021

Accepted: 15-12-2021

#### Keywords:

Communication  
and Islamic Method

*Methods of Communication Da'wah in urban communities where there are many multicultural communities of different ethnicities and cultures need good communication, especially in religion. In realizing the extent to which the implementation of Islamic society in Taba Jemekeh Village, Lubuklinggau, knowing the methods used in da'wah communication in realizing an Islamic society, knowing the Islamic Community in Taba Jemekeh Lubuklinggau Village, the role of da'wah communication in realizing an Islamic society. This research is descriptive qualitative, which is a research that is intended to reveal an empirical fact scientifically objectively based on scientific logic, procedures, and supported by strong methodologies and theories in accordance with known scientific disciplines.*

### Pendahuluan

Agama Islam merupakan agama rahmatan lil'alamin bagi seluruh penganut islam walaupun tercampur dengan era globalisasi islam dapat menyesuaikan sesuai hukum fiqih yang telah di tetapkan oleh pemuka agama baik NU maupun Muhammadiyah. Sebagai bentuk keyakinan manusia terhadap suatu yang bersifat adikodrati (supernatural) yang menyertai manusia dalam ruang lingkup

kehidupan yang luas dan berkaitan dengan usaha-usaha manusia untuk mengukur dalamnya makna dari keberadaan diri sendiri dan keberadaan alam semesta. Agama dapat membangkitkan kebahagiaan batin yang paling sempurna dan juga perasaan takut dan ngeri. Agama memiliki nilai-nilai bagi kehidupan manusia sebagai individu maupun hubungannya dalam kehidupan bermasyarakat sehingga agama juga memberi dampak bagi kehidupan sehari-hari.

Agama sudah menjadi potensi fitrah yang dibawa sejak lahir. Pengaruh lingkungan terhadap seseorang adalah memberi bimbingan atas potensi yang dimilikinya itu. Jika potensi fitrah itu dapat dikembangkan sejalan dengan pengaruh lingkungan, maka akan terjadi keselarasan. kondisi lingkungan, maka akan terjadi ketidak seimbangan dalam diri seseorang. Islam adalah agama terbaik dan mendapatkan tempat di sisi Allah SWT.

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian digunakan peneliti adalah metode penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif memusatkan pada prinsip-prinsip umum yang mendasari perwujudan sebuah makna dari gejala-gejala sosial terjadi di dalam masyarakat. Objek analisis dalam pendekatan kualitatif adalah makna dari gejala-gejala sosial dan budaya dengan menggunakan kebudayaan dari masyarakat yang bersangkutan untuk memperoleh gambaran mengenai kategori tertentu.

Sasaran kajian dari pendekatan kualitatif adalah pola-pola yang berlaku sebagai prinsip-prinsip umum yang hidup dalam masyarakat. Gejala-gejala tersebut dilihat dari satuan yang berdiri sendiri dalam kesatuan yang bulat dan menyeluruh. Sehingga pendekatan kualitatif sering disebut sebagai pendekatan *holistic* terhadap suatu gejala sosial.

Kecenderungan untuk memisah-misahkan komunikasi ke dalam tingkat sosiologis tertentu *intrapersonal*, *interpersonal*, *kolompok*, organisasi, masyarakat atau massa harus menunjukkan adanya potensi teori *system* mempersatukan organisasi hirarkis dari *system* terkandung dalam setiap perspektif pragmatis subsitem, *system* dan *suprasistem*. Jadi, perspektif pragmatif seharusnya dapat diterapkan secara sama kepada setiap tingkat hirarki itu. Perilaku dalam suatu *system* yang terdiri dari dua orang mungkin hanya komentar verbal seorang individu dan perilaku pada tingkat masyarakat mungkin lebih abstrak lagi, tapi tetap berupa perilaku juga. Saat ini harus jelas

bahwa teori komunikasi massa, yaitu setiap teori kurang lebih harus relevan dengan media, khalayak, waktu, kondisi dan teoretikus. Dimana teori komunikasi massa dapat dipersonalisasi teori tersebut terus mengalami evolusi dan senantiasa dinamis sehingga teori dapat membantu menjawab pertanyaan.

### **Pembahasan**

Pada masyarakat perkotaan banyak sekali perbedaan dalam berkomunikasi, Komunikasi antar budaya adalah proses pertukaran pikiran dan makna antara orang-orang berbeda budaya. Komunikasi antar budaya pada dasarnya mengkaji bagaimana budaya berpengaruh terhadap aktivitas komunikasi apa makna pesan verbal dan nonverbal menurut budaya-budaya bersangkutan, dengan mengkaji terlebih dahulu maka teori maupun kenyataan selaras dengan apa yang di tuju apa yang layak dikomunikasikan maupun penting untuk bermusyawarah sesama masyarakat, bagaimana cara mengkomunikasikannya (verbal dan non verbal) dan kapan mengkomunikasikannya. Masalah kesuku bangsa merupakan kajian yang sangat penting karena sebagian besar dari negara-negara di dunia ini bersifat multi-etnis.

Adapun banyaknya manusia di Indonesia maupun di luar negeri di mana antara sekitar 175 negara anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa, hanya 12 negara yang penduduknya kurang lebih homogen. Karena itu masalah kesukubangsaan merupakan masalah global komunikasi antar etnis terjadi apabila terjadi perpindahan tempat atau migrasi dari etnis yang berbeda ke wilayah atau daerah yang mempunyai etnis yang berbeda. Jika terjadi sesuatu hal yang tidak diinginkan disitulah terjadi yang dinamakan komunikasi antar etnis. Ketika pendatang tersebut bermaksud untuk menetap di daerah tersebut mereka perlu melakukan adaptasi di daerah tersebut baik dari segi adat, bahasa budaya dan lain-lainnya yang masih banyak memerlukan penyesuaian jika berkunjung di budayayang berbeda.

Banyaknya etnis baik kalangan masyarakat yang mempunyai etnis berbeda tidak menutup kemungkinan perlu adanya tokoh masyarakat yang dapat menyatukan berbagai kalangan. Di mana perlu kekompakan dalam menjalani kehidupan sosial dalam masyarakat, dengan adanya komunikasi yang baik dapat mempererat berbagai macam masalah yang berdatangan.

Karl von Clausewitz seseorang pensiunan jendral Prusia dalam bukunya *On War* merumuskan strategi ialah suatu seni menggunakan sarana pertempuran untuk mencapai tujuan perang (Hafied Cagara, 2013: 64).

Strategi merupakan rencana yang harus di persiapkan proses adaptasi tersebut akan muncul kesulitan-kesulitan yang akan ditemui, baik secara kognitif maupun afektif. Dalam konteks identifikasi kultural ini, Suparlan menilai bahwa isu tentang etnis merupakan realitas yang masih tampak dalam kehidupan sehari-hari dalam masyarakat Indonesia yang majemuk ini mencocokkan kebiasaan lama dengan yang baru. Para anggota etnis dilahirkan, dididik, dan dibesarkan dalam suasana askriptif primordial etnistitas mereka. Sebagai akibatnya perbedaan antara “siapa saya” dengan “siapa anda” atau “siapa kami” dengan “siapa mereka” terlihat dengan jelas batas-batasnya. Dalam situasi itu, stereotip dan prasangka tumbuh dan berkembang dengan subur namun bisa di hadapi dengan adanya ketua maupun orang yang di tuakan untuk meleburkan prasangka tersebut dengan terus menyesuaikan pola kehidupan yang baru.

Oleh karena perbedaan yang ditanami sejak dini membuat masyarakat terlalu membatasi perkembangan sosial bermasyarakat secara alami, dimana masyarakat yang seharusnya harmoni dengan adanya batasan-batasan baik adat maupun budaya menjadi terlihat jelas pada masyarakat. Maka pemimpin berperan penting dalam menghapus secara perlahan batasan-batasan yang di buat sendiri oleh masyarakat yang menimbulkan konflik.

Dari strategi yang di siapkan sebelum melakukan suatu siasat seperti sebelum Perang Dunia ke-II terdapat suatu kecenderungan di kalangan banyak ahli ilmu sosial untuk menerangkan konflik sosial dan masalah-masalah sosial umumnya berpangkal pada kesenjangan antara pelapisan atau kelas sosial. Namun setelah Perang Dunia ke-II, diantara para ahli ilmu sosial terdapat perhatian yang meningkat terhadap kajian tentang hubungan antar suku bangsa. Adaptasi yang dilakukan oleh imigran dalam masyarakat pribumi yang berbeda akan men-galami beberapa proses. Interaksi yang terjadi berlangsung lama maka akan terjadi akulturasi dan resosialisasi.

Seperti yang dikemukakan oleh Gudykunst dan Kim Adaptasi atau penyesuaian diri suatu kelompok imigran ke dalam masyarakat pribumi yang berbeda budayan akan terjadi melalui beberapa proses. Ketika imigran berinteraksi dengan lingkungan baru yang berbeda

budaya untuk jangka waktu yang lama maka akan terjadi proses resosialisasi atau akulturasi untuk mencocokkan perbedaan budaya dan kultur kehidupan bermasyarakat. Secara bertahap imigran akan menemukan pola baru dalam pemikiran dan perilaku. Interaksi yang terjadi setiap hari dengan pribumi menyebabkan imigran memahami perbedaan dan persamaan dengan lingkungan barunya. Pendatang mulai memahami lingkungan barunya dan mengadopsi beberapa norma dan nilai masyarakat pribumi. Dalam sejarah kebudayaan manusia proses akulturasi telah terjadi dalam masa-masa yang silam namun tidak mengurangi budaya yang mereka pakai sehari-hari jika berada di dalam kelompok mereka.

Dalam suatu masyarakat hidup yang bertetangga dengan masyarakat lainnya antara mereka terjadi hubungan, mungkin dalam perdagangan, pemerintahan dan sebagainya. Dengan begitulah dapat menjalin hubungan tersebut akan muncul beberapa masalah, antara lain: *pertama* Unsur-unsur kebudayaan asing manakah yang mudah diterima, *kedua* Unsur-unsur kebudayaan asing manakah yang sulit diterima, *ketiga* Individu-individu manakah yang dengan cepat menerima unsur-unsur yang baru, dan *keempat* Ketegangan-ketegangan apakah yang timbul sebagai akulturasi tersebut (Hedi Heryadi and Hana Silvana, 2013: 96).

Masyarakat sangat memerlukan sistem komunikasi yang baik untuk menyelesaikan permasalahan yang ada jika secara internal, manajemen komunikasi mengoor dinasikan kesatuan pesan dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang muncul maka secara eksternal penting dilakukan dalam rangka menjaga hubungan dengan pihak-pihak yang terkait dengan jalannya roda organisasi.

Pentingnya manajemen komunikasi eksternal juga diutarakan Utomo, menurutnya manajemen komunikasi eksternal sangatlah penting bagi suatu kantor pemerintahan maupun perusahaan. Perannya sebagai jembatan pihak internal dengan pihak eksternal.

Lebih jauh lagi Bucařa & Rizescu telah memaparkan bahwa manajerial komunikasi memiliki tiga peran: Pertama peran interpersonal: pemimpin bertindak sebagai pemimpin organisasi, berinteraksi dengan kolega, bawahan, pelanggan dari organisasi dan dari luar. Kedua peran informasi, dimana pemimpin informasi yang dikumpulkan dari kolega, dari bawahan, dan melalui kontak lain berusaha untuk selalu mendapat informasi tentang apa pun yang

dapat memengaruhi. Ketiga peran pengambilan keputusan: Pemimpin melaksanakan proyek baru, mengalokasikan sumber daya pada individu dan kompartemen kerja dalam organisasi. Beberapa keputusan diambil secara pribadi, tetapi didasarkan pada informasi yang telah diungkapkan (Sahputra, 2021: 156).

Maka dari itu perlu mewujutkan masyarakat yang mampu bekerjasama dalam musyawarah yang baik di komunikasikan dengan masyarakat lain agar tidak menimbulkan kesimpang siuran antara suku dan etnis lain informasi berbeda dalam hal memahami beberapa momen atau kegiatan yang berkaitan dengan agama Islam menjadi faktor yang memperkuat toleransi antar etnis di Desa Imigrasi antara lain Hari Raya Idul Fitri, Hari Raya Idul Adha, Pengajian Rutin, Tahlilan, Dan Marhabaan. Hari Raya Idul Fitri 1 Syawal adalah hari di mana setiap kelompok etnis melebur untuk menunaikan shalat sunah Id di lapangan-lapangan dengan begitu masyarakat menjalin komunikasi kelompok.

Theodorson mengemukakan bahwa komunikasi adalah proses pengalihan informasi dari satu orang atau sekelompok orang dengan menggunakan simbol-simbol tertentu kepada satu orang atau sekelompok lain. Proses pengalihan tersebut selalu mengandung pengaruh tertentu (Syaiful Rohim, 2016: 80).

Saling toleransi dalam bermasyarakat sangatlah penting pembauran antar etnis terlihat sangat jelas saat shalat idul fitri baik yang diselenggarakan di lapangan maupun di masjid. Tidak jarang suatu keluarga atau seseorang yang berada dalam perjalanan menuju kerabatnya seetnis berpapasan dengan anggota etnis lain kemudian bersalaman dan bermaaf-maafan lalu bercakap-cakap sebentar sebelum keluarga atau seseorang itu melanjutkan perjalanannya. Dengan begitu komunikasi terjalin di peringatan Hari Raya Idul Adha relatif tidak semeriah hari raya Idul Fitri namun tetap selalu melakukan komunikasi walaupun tidak harus seetnis.

Proses komunikasi yang terjadi dalam perilaku kehidupan manusia, baik komunikasi dalam diri manusia (Interpersonal comunion), komunikasi antar pribadi (Intrapersonal communication), komunikasi kelompok (grup komunication), komunikasi organisasi (organizational communication), komunikasi massa (mas communication) dan bentuk komunikasi lainnya, masing-masing memiliki banyak macam teori komunikasi. Jika permasalahan

hubungan antar manusia yang terjadi dalam komunikasi organisasi dan cara penyelesaian atau musyawarah.

Proses komunikasi adalah setiap langkah mulai saat menciptakan informasi sampai dipahami oleh komunikasi. Komunikasi merupakan proses sebuah kegiatan yang berlangsung kontinu dengan proses komunikasi bagaimana apa yang di sampaikan dapat di terima. Menurut Joseph D Vito. Komunikasi adalah transaksi. Hal tersebut dimaksud bahwa komunikasi merupakan proses dimana komponen-komponen saling terkait. Para peserta komunikasi saling bereaksi dan bereaksi sebagai satu kesatuan dan keseluruhan.

Proses komunikasi dapat di terangkan dengan berbagai cara. Cara yang paling banyak digunakan dalam buku-buku komunikasi adalah dengan menyajikan elemen-elemen komunikasi. Menurut Josep D Vito ada beberapa elemen komunikasi yang selalu terlibat dalam komunikasi, yaitu Komunikator, Pesan, Saluran, *keempat*, Komunikan, , Hambatan atau gangguan, Umpan balik, Efek, Situasi, Selektifitas, Lingkungan. (Redi Panaju, 2018: 39)

Di dalam Al-Qur'an telah di jelaskan metode komunikasi yang baik saling membantu sesama, pada surah An-Nisa ayat 9:

وَلِيَحْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةَ ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

*Terjemahannya: Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.*

Pada ayat di atas, dasar-dasar metode saling membantu bagi kaum yang kesulitan untuk membantu sesama sehingga menghasilkan sesuatu yang baik dengan cara mengucapkan perkataan, agar tidak menyakiti masyarakat lain yang nantinya dapat memicu perselisihan. Lebih baik bisa membantu dalam hal materi yang di perlukan bagi masyarakat yang memang benar-benar membutuhkan bantuan dari masyarakat yang lebih hartanya.

Adapun para ahli berpendapat beberapa macam komunikasi yang baik dalam lingkungan sosial, sehingga mempermudah

komunikator memahami situasi dan kondisi komunikan untuk menyampaikan pesan sehingga dapat terlaksana dengan baik. Di kalangan masyarakat desa maupun kota tercipta sistem komunikasi yang tertur pada masyarakat agar pesan diserap lalu di laksanakan oleh masyarakat.

Menurut Frank Dance ia menemukan tiga hal yang di sebutnya dengan diferensiasi konseptuakl kritis (critical conceptual differentiation) yang membentuk dimensi dasar teori komunikasi yang terdiri atas pertama, dimensi level observasi kedua, dimensi kesengajaan ketiga, dimensi penilaian normatif. Adapun komunikasi bukan hanya dari komunikasi biasa dibagi menjadi beberapa level yaitu:

#### *Komunikasi di dalam pribadi*

Komunikasi antar pribadi disebut komunikasi dengan dirinya sendiri, di mana manusia juga mengkoreksi baik buruk sifatnya karena manusia dianggap sebagai makhluk rohaniah yang memiliki kemampuan merefleksikan diri sendiri. Kita dapat membuat pemisahan antara kita sebagai subjek dan objek agar lebih baik. Menurut Armawati Arbi, komunikasi interpersonal merupakan akar dari komunikasi Islam atau komunikasi fitrah terkait dengan dengan peran komunikasi keluarga yang menciptakan komunikasi fitrah guna membangun keluarga yang sakinah sesuai dengan ajaran islam. Terkait dengan hal ini, orangtua berperan menanamkan nilai-nilai Islam sesuai dengan Al-qur'an dan Al-hadis.

#### *Komunikasi intrapersonal sebagai soft skill*

Secara umum soft skill dimaknai sebagai keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain dan keterampilan mengatuar dirinya sendiri yang mampu mengembangkan untuk kerja secara maksimal. Menurut Donna R Vocate, membedakan antara keterampilan komunikai intrapersonal yang di sebut berbicara sendiri (self talk) dan berbicara batin (inner speech).

Komunikasi antar pribadi. Komunikasi yang dilakukan antara dua orang secara tatap muka. Variannya masing-masing menangkap reaksinya secara langsung dalam suasana yang keduanya berbicara langsung. Yaitu satu komunikator penyampaian pesan satunya komunikan penerima pesan. Menurut Miller, menunjukkan adanya tekanan emosional dan empati. Kreterianya terhadap pesan yang

disampaikan seorang pendengar yang baik akan sabar menunggu sampai lawan bicara memberi tanda-tanda membutuhkan umpan balik (feedback) (Redi Panaju, 2018: 57).

Dalam penggunaan bahasa, seringkali terjadi campur kode antara bahasa Sunda dengan bahasa Rejang dan bahasa Indonesia dengan maksud memudahkan bagi komunikator untuk mengerti apa yang dibicarakan oleh komunikator. Dengan bahasa yang mudah dipahami antara komunikator dan komunikan dapat lebih cepat berinteraksi. Pengajian rutin di Desa Imigrasi merupakan sarana integrasi yang potensial terutama di kalangan orang tua dan dewasa serta anak-anak. Untuk menjalin kedekatan interpersonal, sosial maupun budaya terjalin saat adanya acara pengajian rutin yang dilakukan masyarakat.

Pengajian yang rutin dilakukan diikuti oleh kelompok perempuan, laki-laki kedua anggota kelompok ini saling bertukar kebudayaan dan etnis serta mencocokkan sikap agar terjalin silaturahmi yang baik, demikian pula dengan pengajian anak-anak di daerah perkotaan. Pengajian untuk kaum perempuan biasa dilaksanakan di Balai Desa dengan mengundang penceramah sementara pengajian kaum laki-laki dilakukan di rumah secara bergiliran dengan acara pengajian yasinan tanpa ada ceramah. Melalui pengajian ini penduduk Imigrasi Permu saling berkomunikasi satu sama lain secara akrab dan menjalin hubungan yang lebih erat dan memperkuat hubungan antar keluarga anggota kelompok-kelompok etnis. Pada anak-anak mereka memiliki kecenderungan untuk bermain dengan siapapun tanpa melihat status dan etnis.

Anak-anak dari kedua etnis didalam sebuah pengajian anak-anak saling bersosialisasi dan mentransfer kebudayaan serta kebiasaan yang disandang oleh masing-masing anak. Banyak diantara anak-anak Sunda yang mengerti dan mampu berbahasa Rejang dan juga demikian sebaliknya. Bagi anak-anak, masa-masa bermain ini sangat penting untuk belajar dan mengenal kebudayaan anak-anak lain, sehingga kelak di waktu dewasa mereka telah memiliki kemampuan untuk menghargai budaya etnis lain (Heryadi and Silvana, 2018: 98).

Dengan terjalinnya hubungan antar budaya yang baik di kalangan masyarakat, dengan pendekatan atau pertukaran budaya baik anak-anak maupun orang dewasa saling mengerti, toleransi terhadap perbedaan yang terjadi sehingga mampu menutupi

berbedaan baik etnis maupun multikultur budaya pada masyarakat. Everet M. Rogers dan Floyd G. Shoemaker mengemukakan bahwa teori difusi inovasi dalam prosesnya ada 4 tahap, yaitu pengetahuan, persuasi, keputusan dan konfirmasi: *Pengetahuan*, Kesadaran individu akan adanya inovasi dan pemahaman tertentu tentang bagaimana inovasi tersebut berfungsi. *Persuasi*, Individu membentuk sikap setuju atau tidak setuju terhadap inovasi. *Keputusan*, Individu melibatkan diri pada aktivitas yang mengarah pada pilihan untuk menerima atau menolak inovasi. *Konfirmasi*, Individu mencari penguatan (dukungan) terhadap keputusan yang telah dibuatnya. Tapi ia mungkin saja berbalik keputusan jika ia memperoleh isi pernyataan yang bertentangan (Nazarullah, 2021: 764).

Dakwah merupakan kewajiban bagi muslim dan muslimah pada setiap masa dan keadaan, Dakwa bukan saja tentang penyampaian dalam hal-hal keagamaan tetapi dakwah juga menjadi kebutuhan tersendiri bagi masyarakat untuk mendapatkan informasi tentang apa yang ingin di ketahui masyarakat dalam menjawab berbagai macam pertanyaan sesuai dengan aturan al-qur'an dan hadist.

M. Natsir sebagai tokoh Islam modernis dalam buku monumentalnya *Fiqhud Da'wah*, menyatakan bahwa dakwah dalam arti luas, adalah kewajiban yang harus dipikul oleh tiap-tiap muslim dan muslimah.

Dakwah secara terminologi, banyak pendapat tentang definisi dakwah diantaranya ialah Toha Yahya Umar, dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat. Sedangkan menurut M.Arifin, dakwah adalah suatu kegiatan ajakan dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku, dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam usaha memengaruhi orang secara individu maupun kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan, serta pengalaman terhadap ajaran agama, message yang disampaikan kepadanya tanpa ada unsur-unsur paksaan. Menurut Geral R. Miller komunikasi adalah "Situasi-situasi yang memungkinkan suatu sumber menyampaikan pesan kepada penerima dengan niat yang di sadari untuk mempengaruhi perilaku penerima."

Dalam definisi tersebut, Geral R. Miller memperluas pengertian komunikasi dengan tujuan “mempengaruhi perilakunya”. Hal ini berarti menurut Miller bahwa komunikasi bukan hanya sekedar memberitahu pesan, lambang atau tanda tetapi juga memengaruhi agar seseorang atau sejumlah orang melakukan kegiatan atau tindakan tertentu. Berdasarkan dari dua pengertian di atas, yakni “komunikasi dan dakwah”, Ahmad Mubarak dalam buku Psikologi Dakwah mengungkapkan bahwa kegiatan dakwah adalah kegiatan komunikasi, dimana da’i mengomunikasikan pesan dakwah kepada mad’u, baik secara perseorangan maupun kelompok. Secara teknis, dakwah adalah komunikasi da’i (komunikator) dan mad’u (komunikan).

Semua hukum yang berlaku dalam ilmu komunikasi berlaku juga dalam dakwah, Hambatan komunikasi adalah hambatan dakwah, dan bagaimana mengungkapkan apa yang tersembunyi di balik perilaku manusia dakwah sama juga dengan apa yang harus dikerjakan pada manusia komunikan (Muslimin Ritonga, 2019: 63-64).

Menurut bahasa kata metode berasal dari dua kata yaitu “meta” (melalui) dan “hodos” (jalan, cara). Sehingga dapat diartikan bahwa metode atau jalan yang mestidilewati untuk meraih suatu tujuan. Sumber lain menyebutkan bahwa kata metode berasal dari bahasa Jerman *methodicay* yang artinya ajaran tentang metode. Dalam bahasa Yunani kata metode merupakan akar dari kata *methodos* yang memiliki arti jalan yang dalam bahasa arab disebut *thariq*. Metode ialah tata urutan kerja yang tersistem untuk memudahkan melakukan suatu kegiatan agar mampu memperoleh tujuan yang diinginkan.

Metode dakwah atau yang biasa disebut *manhaj al-dakwah* adalah cara yang digunakan da’i untuk menyampaikan materi dakwah (Islam). Metode dakwah berperan penting dalam aktivitas dakwah. Apabila metode yang digunakan tidak benar, sekalipun materi yang diberikan berisi hal baik, maka pesan baik itu dapat ditolak. Seorang da’i harus jeli serta bijak dalam menentukan metode, sebab metode sangat mempengaruhi kelancaran serta keberhasilan dakwah.

Metode yang pas dalam berdakwah di pilih sesuai situasi dan kondisi masyarakat. Sebagai seorang komunikator penting mengetahui pemasalahan sosial maupun budaya agar pesan yang di sampaikan

oleh pendakwa dapat dengan mudah di pahami lalu di lakukan oleh masyarakat.

Pendekatan atau metode dakwah ialah cara-cara yang digunakan dalam menyampaikan dakwah, agar pesan dakwah mudah diterima mad'u. Amin menyebutkan tiga pendekatan dakwah, antara lain: dakwah bil lisan, dakwah bil qalam, dan dakwah bil hal. Melalui metode dakwah Bil Qalam, seorang komunikator dalam komunikasi dakwah dapat melakukan komunikasi melalui tulisan yang disebarakan baik melalui media cetak ataupun konvergensi, sehingga mampu memberikan kesempatan para mad'u memilah pesan dakwah sesuai kebutuhan dan kepentingannya.

Selain itu, dengan dakwah bil qalam, pesan dakwah dapat dibaca berulang kali, dapat berhenti, atau melanjutkan ketika ingin mendapatkan pemahaman lebih dan mendetail serta tidak terikat oleh suatu waktu dalam mencapai khalayaknya. Dimana dakwah ini masyarakat dapat dengan mudah mengetahui mengamalkan apa yang telah di pelajari dengan membaca melalui dakwah bil qalam, lebih jelas media yang dapat di percaya di dukung dengan kebenaran al-qur'an dan hadist yang sahih sanadnya dengan begitu dapat di percaya kesahihan hadist tersebut.

Menurut Onong Uchana mendefinisikan komunikasi sebagai proses penyampaian pesan dalam bentuk lambang bermakna sebagai paduan pikiran dan perasaan yang berupa ide, informasi, kepercayaan, harapan, imbauan, dan sebagainya agar pesan dapat tersampaikan sesuai strategi penyampaian pesan. Menurut Hovland, Janis, dan Kelley, komunikasi adalah suatu proses dimana individu (komunikator) menyampaikan pesan (biasanya verbal) untuk mengubah perilaku individu lain (khalayak). Dimana dapat dipahami bahwa komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari komunikator yang ditujukan kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu. (Samsul Bahri and Isra Wahyuni, 2021: 61).

Wilbur Schram media masa dapat melakukan tugas-tugas terperinci, dan mempengaruhi audien penggabungan media massa dengan komunikasi pribadi merupakan sarana yang paling efektif untuk menjangkau masyarakat dalam usaha memperkenalkan ide baru, membujuk masyarakat agar memanfaatkan inovasi tersebut (Redi Panaju, 2021: 133).

Hakikat komunikasi adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa sebagai alat penyalurnya. Pikiran tersebut dapat berupa gagasan, informasi, opini atau ide yang muncul dari benaknya. Sedangkan perasaan berupa keyakinan, kepastian, keraguan, kekhawatiran dan kemarahan yang timbul dari lubuk hati seseorang dalam menyampaikan pesan tersebut.

Manusia adalah makhluk sosial hidup dengan berinteraksi dan bermasyarakat satu sama lain. Dalam al-Qur`an, Allah Swt memerintahkan manusia untuk berkomunikasi menggunakan perkataan yang baik dan mulia. Pada kenyataannya, sering terjadi kesalahpahaman yang mengakibatkan retaknya sebuah hubungan yang disebabkan oleh komunikasi yang tidak efektif. Oleh sebab itu, perlu adanya metode dalam proses komunikasi yang bertujuan agar terjalin komunikasi yang baik dalam penyampaian komunikasi yang baik harus menata dan memikirkan pesan apa yang harus disampaikan.

Perintah untuk berkata dengan efektif terdapat dalam al-Qur`an dan hadis yang harus diaplikasikan oleh setiap manusia dalam kehidupan sehari-hari. Metode tersebut dikenal dengan istilah qaulan karīman, qaulan maysūran, qaulan balīghan, qaulan layyīnan, qaulan sadīdan, dan qaulan ma'rufan. Apabila komunikasi terjalin dengan baik antara komunikator dengan komunikan, maka akan melahirkan hubungan yang harmonis, keduanya akan saling memahami, menghargai, dan menghormati sehingga menumbuhkan rasa senang antara keduanya.

Qaulan karīman adalah ucapan yang lembut, baik, penuh adab dan ta'zhim (hormat). Sayyid Quthb mengatakan, qaulan karīmanyaitu ucapan yang tingkatannya lebih tinggi, ucapan sang anak kepada orang tuanya. Ungkapan lembut yang mampu menembus hati nurani yaitu rasa kasih sayang yang penuh kelembutan. Sehingga sang anak merasa hina dihadapan orang tua dan tidak mampu mengangkat pandangan atau menolak perintah dihadapan keduanya.

Dalam Tafsir al-Mishbah dikatakan bahwa yang dimaksud dengan qaulan maysuran adalah ucapan yang mudah, tidak menyinggung perasaan seseorang yang meminta bantuan serta melahirkan harapan dan optimisme. Bukan berpaling karena enggan membantu, tetapi berpaling dengan harapan suatu ketika akan dapat

membantu mereka ketika memperoleh rahmat dari Allah Swt. Ungkapan tersebut dapat berupa janji yang wajar dan mungkin direalisasikan atau meminta orang agar mendoakan diberikan kelapangan rezeki, supaya mudah dalam membantu mereka dan orang lain.

Misalnya “Apabila kami mendapatkan rizki dari Allah Swt, maka InsyaAllah kami akan mengabulkan keinginanmu.” Qaulan maysuran adalah salah satu metode komunikasi yang diajarkan al-Qur`an kepada manusia. Ketika tidak dapat membantu hendaknya menggunakan ucapan yang mudah dimengerti, berjanji dengan lembut, memberikan harapan kepada orang yang meminta bantuan dan tidak menutup peluang untuk mendapatkan kebaikan dari apa yang di sampaikan walau hanya dengan kata-kata yang tidak menjatuhkan orang lain maka akan menuai kebaikan yang sudah di janjikan oleh Allah Swt.

Qaulan balighan merupakan salah satu metode komunikasi yang bertujuan untuk mengajak manusia agar sadar kembali dan bertaubat kepada Allah Swt. Dalam menghadapi orang munafik (tidak khusus), hendaknya menggunakan bahasa yang berbekas pada jiwa yakni kata-kata lembut, berkesan, tidak bertele-tele, singkat, dan padat sehingga tersampaikan apa yang ingin disampaikan. Hal yang paling penting adalah tidak menegur atau menasehati di depan khalayak ramai terkait dengan masalah pribadi disebabkan kesalahan yang ia perbuat, karena hal itu dapat berakibat ia enggan untuk kembali ke jalan yang benar. Jika cara ini dijalankan dengan baik, maka metode ini sangat membantu dalam mengubah cara pandang seseorang. Agar tidak mempermalukan seseorang yang sedang di nasehati karna jika dinasehati di depan khalayak banyak, masyarakat akan malu jika kekurangannya diketahui orang lain.

Qaulan layyinan adalah ucapan lemah lembut yakni ucapan-ucapan sopan yang tidak menyakitkan hati sasaran. Hal senada dikatakan Sayyid Quthb, qaulan layyinan yaitu ucapan lembut berfungsi untuk menghidupkan hati seseorang sehingga ia menjadi sadar dan takutkan dampak dari tirani mereka Sayyid Quthb mengatakan qaulan sadidan yaitu perkataan orang yang mengurus anak yatim yakni mengucapkan perkataan yang baik kepada anak-anak yang mereka didik dan mereka pelihara yaitu anak yatim sebagaimana mereka memelihara harta mereka. Dengan cara menasehati yang baik baik masyarakat maupun orang yang lebih tua

maupun lebih muda dapat menerima nasehat yang telah di sampaikan, sehingga dengan senang hati menjalani apa yang sudah di nasehati walaupun yang menasehati orang lain jika metode yang di sampaikan sesuai dengan kondisi dan membaca situasi maka apa yang di harapkan akan sesuai dengan keinginan.

Qaulan sadi dan bagi ahli waris adalah tidak membuat khawatir orang yang akan meninggal karena ribut membicarakan harta di hadapannya. Qaulan sadi dan bagi wali adalah mengatakan perkataan baik dan memperlakukan mereka dengan adab yang baik seperti mereka memperlakukan anak mereka sendiri. Qaulan sadidan bagi penjenguk adalah menuntun orang yang sedang menanti ajal untuk bertobat, mengucapkan kalimat syahadat, berbaik sangka dengan Allah Swt, menuntunnya untuk tidak berwasiat lebih dari sepertiga hartanya.

Sayyid Quthb mengatakan bahwa qaulan ma'rufan yaitu perkara baik yang tidak mengandung kemungkaran sedikitpun. Karena, tema pembicaraan sendiri sangat menentukan dalam membangkitkan syahwat sebagai gerak-gerik dan tutur kata. Antara wanita dan lelaki yang bukan mahram tidak boleh ada desahan, isyarat-isyarat cinta, canda tawa dan permainan yang dapat membuat tempat bagi masuknya setan. Menurut Quraish Shihab, qaulan ma'rufan yaitu ucapan yang dikenal oleh masyarakat, yakni kalimat-kalimat yang baik sesuai dengan kebiasaan masyarakat, selama kalimat tersebut tidak bertentangan dengan nilai-nilai Ilahi. Perintah mengucapkan kalimat yang ma'ruf mencakup cara pengucapan, kalimat yang diucapkan serta gaya pembicaraan yakni menuntut suara yang wajar, gerak gerik yang sopan dan kalimat-kalimat yang diucapkan baik. Menurut Qaulan ma'rufan dalam ayat ini adalah perkataan seorang wanita kepada lawan jenis yang bukan mahram. Seorang wanita yang berbicara dengan lawan jenis hendaknya menggunakan kata-kata yang baik, sopan dan dikenal dalam masyarakat tersebut tanpa dilebih-lebihkan atau dilembut-lembutkan seperti ia berbicara kepada suaminya, sehingga orang yang mendengarnya akan menghargai dan menghormatinya dan tidak mempunyai niat dan maksud yang jahat.

Dikemukakan Qaulan ma'rufan adalah perkataan baik yang sesuai dengan adat dalam masyarakat tersebut, tidak kasar, ramah, tidak kotor, tidak menyinggung perasaan orang lain, dan tidak

mengundang nafsu orang yang mendengarkannya untuk berniat atau berbuat jahat (Bahri and Wahyuni, 2021: 62-74).

Selain sifat yang di contohkan dalam islam melalui perkembangan teknologi pada zaman ini memerlukan teknologi yang mampu mempermudah komunikasi maupun pembelajaran, yang dapat mempermudah penggunaanya untuk menyampaikan informasi teknologi dapat meningkatkan kualitas dan jangkauan apabila digunakan secara bijak untuk pendidikan dan latihan, dan mempunyai arti yang sangat penting bagi kesejah teraan.

Agama merupakan salah satu struktur institusional penting yang melengkapi keseluruhan sistem sosial. Akan tetapi masalah agama berbeda dengan masalah pemerintahan, hukum yang lazim menyangkut alokasi serta pengendalian kekuasaan. Berbeda pula dengan lembaga ekonomi yang berkaitan dengan kerja, produksi dan pertukaran/perdagangan. Sebenarnya lembaga keagamaan adalah menyangkut hal yang mengandung arti penting tertentu menyangkut masalah aspek kehidupan manusia, yang dalam tendensinya menyangkut sesuatu yang mempunyai arti sangat penting bagi manusia. Sejarah menunjukkan bahwa lembaga-lembaga keagamaan merupakan bentuk asosiasi manusia yang paling mungkin untuk terus tetap bertahan. Kecendrungan kehidupan dunia saat ini memang sangat dipengaruhi oleh pesatnya teknologi informasi dan komunikasi dan kemajuan pengetahuan dengan segala dampaknya, baik yang bersifat positif maupun yang bersifat negatif.

Ketika manusia berhadapan dengan kemajuan teknologi yang berkembang dengan pesat serta berada dalam era percaturan mondial yang ditandai dengan berkembangnya sikap dan gaya hidup global, disini peranan agama sebagai pengendali sikap dan prilaku dalam kehidupan manusia maupun sebagai landasan, etika, moral dan spritual masyarakat suatu bangsa dalam melaksanakan pembangunan nasionalnya menjadi semakin penting dan menentukan.

Di dalam Al-Qur'an telah di jelaskan kata-kata yang memperingatkan mengandung nasehat untuk saling memperingatkan dalam kebaikan, pada surat Yunus, ayat 101:

قُلْ أَنْظَرُوا مَاذَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا تُغْنِي الْآيَاتُ وَالنُّذُرُ عَنْ قَوْمٍ لَا يُؤْمِنُونَ

*Terjemahannya: Katakanlah: "Perhatikanlah apa yaag ada di langit dan di bumi. Tidaklah bermanfaat tanda kekuasaan Allah dan*

*rasul-rasul yang memberi peringatan bagi orang-orang yang tidak beriman".*

Al-Qur'an dan al-Hadits sangat banyak yang menerangkan ayat-ayat tentang hubungan antara ajaran Islam dan pengetahuan serta pemanfaatannya yang kita sebut iptek. Hubungan tersebut dapat berbentuk semacam perintah yang mewajibkan. Semuanya itu tidak lain menggambarkan betapa eratnya hubungan antara Islam dan Iptek sebagai hal yang tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya, dimana ayat-ayat al-qur'an berhubungan erat dengan ilmu sains yang sudah banyak dapat dibuktikan kebenarannya (radenintan, 2020: 154).

### **Simpulan**

Agama sudah menjadi potensi fitrah yang dibawa sejak lahir. Pengaruh lingkungan terhadap seseorang adalah memberi bimbingan atas potensi yang dimilikinya itu. Dengan agama manusia menjadi lebih teratur dalam menjalani dan menghadapi permasalahan kehidupan yang datang, tanpa keraguan sesungguhnya kebenaran dalam Islam dapat di buktikan dalam kemajuan teknologi saat ini.

Agama memiliki nilai-nilai bagi kehidupan manusia sebagai individu maupun hubungannya dalam kehidupan bermasyarakat sehingga agama juga memberi dampak bagi kehidupan sehari-hari. Dengan adanya agama manusia dapat merasakan pengaruh kedamaian dalam hati yang terdalam, di mana saat manusia sedang dalam kesulitan makan mereka akan mencari ketenangan dengan kembali mendekati robnya. Maka sangat penting manusia saling memberi informasi yang mendukung dalam hal-hal kebaikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, Samsul, and Isra Wahyuni. "Ragam Metode Komunikasi Dalam Al-Qur'an." *TAFSE: Journal of Qur'anic Studies* 6, no. 1 (June 30, 2021): 60–76.
- Hafied Cagara. 2013. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,
- Heryadi, Hedi, and Hana Silvana. "Komunikasi Antarbudaya dalam Masyarakat Multikultur." *Jurnal Kajian Komunikasi* 1, no. 1 (June 1, 2013): 95–108.
- Nazarullah, Nazarullah. "Teori-Teori Komunikasi Massa Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Pesurawi: Media Kajian Komunikasi Islam* 1, no. 1 (February 26, 2018). Accessed June 12, 2021. <https://www.jurnal.arraniry.ac.id/index.php/peurawi/article/view/2764>.
- Redi Panaju. 2018. *Pengantar Studi Komunikasi*. Jakarta: Prenadamedia Group,
- Ritonga, Muslimin. "Komunikasi Dakwah Zaman Milenial." *Jurnal Komunikasi Islam dan Kehumasan (JKPI)* 3, no. 1 (October 21, 2019): 60–77.
- Syaiful Rohim. 2016. *Teori Komunikasi*. Jakarta: PT Rinaka Cipta,
- "Manajemen Komunikasi Suatu Pendekatan Komunikasi | Sahputra | Jurnal Simbolika: Research and Learning in Communication Study." Accessed June,21,2021.<http://ojs.uma.ac.id/index.php/simbolika/article/view/406>.
- "Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan | Budiman | Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam." Accessed April,9,2020.<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadzkiyyah/article/view/2095/1584>.